



KECENDERUNGAN GAYA PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI ANAK TAHUN 2015-2021

Dwi Wulandari^{1*}, Inayatul Husna², Haikal Hasnan³,
Muhammad Abi Sukma⁴, Serefina Alfiana⁵

¹Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

²Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

³Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

⁴Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

⁵Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

dwiwulandari@uny.ac.id¹, inayatulhusna.2018@student.uny.ac.id²,
haikalhasnan.2018@student.uny.ac.id³, muhammadabi.2018@student.uny.ac.id⁴,
serefinaalfiana.2018@studnet.uny.ac.id⁵

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 16 Oktober 2024

Revised: 29 Oktober 2024

Accepted: 25 November 2024

Keywords:

Children's book,
Illustration,
Design style,
Book,
Children

ABSTRAK

Illustrated books have continued to develop by bringing all the changes and developments from year to year, so the trend of illustration books will continue to change. In this article, researchers examine the trend of children's illustrated books in Indonesia with their characteristics published from 2015 to 2021. The method used in this research is the Systematic Literature Review (SLR). The SLR method was used to identify, review, evaluate, and interpret all the latest available research on how children's illustrated book styles were developed. Of the 28 development research articles analyzed, it was found that the font characters for most illustration books use fonts that are easy to read, simple, not stiff, and playful, and each font adjusts its use. The majority of designs use bright, contrasting and striking colours. As many as 21% of children's illustration books use pastel colours. The themes used in the children's illustration books are mostly related to education for children. Most characters in illustration books use cartoon images in the form of human figures. In addition, there are also complementary illustrations to adjust the contents of the existing book. Most of the layouts for children's illustration books use the Picture Window Layout with additional layout emphasis on several sections.

1. PENDAHULUAN

Buku menjadi salah satu media untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, menjadi sarana penyampaian nilai-nilai moral dan karakter dalam menjalankan kehidupan (Gilang et al., 2017). Akan tetapi memilih buku juga perlu disesuaikan dengan usia pembacanya. Misalnya pada kasus

anak-anak, seringkali mereka mengkonsumsi bacaan yang tidak sesuai dengan kategori usia mereka. Ketidaksihesuaian ini akan menjadi penyebab sulit diterimanya atau kesalahan persepsi atas isi buku yang dibaca. Menurut Bunanta (2008), buku untuk anak-anak harus memenuhi syarat seperti layak konsumsi, mampu memenuhi kebutuhan emosi, intelegensi, memperhalus rasa estetika, dan empati anak mulai ketika seorang anak memegang bacaan secara fisik sampai ketika anak membacanya (Asri, 2016). Anak-anak bisa didekati dengan menggunakan pendekatan visual yang sesuai dengan imajinasi dan perkembangan usia anak. Untuk itu buku ilustrasi adalah salah satu media yang tepat bagi mereka. Dengan ilustrasi, anak akan tertarik untuk mengambil buku dengan sendirinya.

Buku yang menarik bagi anak usia dini adalah buku yang memiliki kesesuaian konteks dan ilustrasi (Walker, 2012). Untuk itu buku ilustrasi menjadi buku yang populer di kalangan anak-anak yang dapat menarik perhatian anak dan dapat mengembangkan apresiasi pada anak (Setiawan, 2016). Anak seringkali mendapatkan buku yang tidak sesuai dengan usianya bahkan dalam lingkup buku ilustrasi. Sering ditemui ilustrasi pada buku anak tidak harmonis dengan konteksnya (Gilang et al., 2017). Konteks yang dibutuhkan dalam buku yang ditujukan bagi anak usia dini harusnya sesuai dengan konteks anak seperti adanya kesesuaian gambar ilustrasi dengan peristiwa atau kejadian yang disajikan dalam buku untuk anak. Dalam hal ini, buku cerita bergambar dengan ilustrasi juga dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak terutama dalam membangun kosakata anak (Ratnasari & Zubaidah, 2019).

Menurut (Amanda, 2020) buku ilustrasi dapat dikatakan sebagai suatu produk global hasil produksi negara barat yang kemudian mengglobal. Ketika membahas ilustrasi dan desain, yang tidak akan bisa lepas adalah dunia penerbitan dan konten. Segala bentuk ranah media lainnya juga masih akan terus berkembang sejalan perkembangan teknologi (Ghozali, 2020). Buku-buku ilustrasi turut serta dalam memengaruhi perkembangan ilustrasi di Indonesia sejak tahun 1970 (Ghozali, 2020). Buku ilustrasi terus berkembang setiap tahunnya. Membangun karakter anak maka diperlukan buku yang mudah untuk dibaca dan dipahami oleh anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk tren yang bisa dilihat dari karakter pada buku ilustrasi anak pada tahun 2015-2021. Rentang waktu 2015-2021 dipilih dalam penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan penting. Pertama, periode tersebut mencerminkan era perkembangan signifikan dalam desain ilustrasi buku anak di Indonesia, terutama dengan semakin pesatnya penetrasi teknologi digital yang memengaruhi metode produksi dan distribusi buku ilustrasi. Kedua, dalam rentang waktu ini, terjadi transformasi gaya ilustrasi yang terlihat jelas

pada banyak karya, baik dalam hal pendekatan visual, pilihan warna, maupun tema yang diangkat. Oleh karena itu, pemilihan rentang waktu ini diharapkan dapat mencerminkan perubahan dan tren yang relevan untuk kebutuhan anak-anak modern di tengah dinamika perkembangan sosial dan budaya.

Selain itu, pemilihan buku ilustrasi anak dalam periode ini tidak hanya didasarkan pada tahun penerbitan, tetapi juga mempertimbangkan penerbit-penerbit yang berfokus pada literasi anak dan pendidikan, seperti Pustaka Lebah, BIP (Bhuana Ilmu Populer), dan Gramedia. Buku-buku yang diterbitkan oleh penerbit-penerbit ini cenderung memiliki kualitas desain dan ilustrasi yang baik, serta menargetkan topik-topik penting bagi perkembangan anak, seperti pendidikan karakter, keterampilan sosial, dan kebiasaan positif. Dengan demikian, periode 2015-2021 dipandang sebagai fase yang tepat untuk menganalisis tren gaya ilustrasi karena mencakup perkembangan yang relevan dan penting dalam desain buku anak. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pengembangan buku ilustrasi anak yang dapat diminati masyarakat luas sekaligus tepat, estetik dan berkualitas. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang buku ilustrasi dalam dunia anak-anak di setiap periode waktunya sehingga menjadi wacana adanya panduan-panduan dalam mengembangkan buku ilustrasi anak yang populer.

2. METODE PERANCANGAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). SLR adalah studi sekunder untuk memetakan, mengidentifikasi, mengevaluasi secara kritis, mengkonsolidasikan, dan mengumpulkan hasil studi utama pada topik penelitian tertentu (Rozi, 2020). Tujuan melakukan SLR adalah untuk merangkum penelitian sebelumnya, mengidentifikasi kesenjangan yang perlu dipenuhi antara penelitian sebelumnya dan saat ini, menghasilkan laporan/sintesis yang koheren, dan membuat kerangka kerja penelitian. Dengan metode ini peneliti melakukan review dan mengidentifikasi jurnal-jurnal secara terstruktur yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan (Triandini et al., 2019).

Objek penelitian ini adalah tren gaya perancangan buku ilustrasi anak yang diciptakan dari beberapa perancang buku dan ilustrator. Buku anak yang dimaksud memiliki batas usia pembaca antara bayi hingga 12 tahun (Devianty, 2017). Sumber data yang digunakan untuk mencari artikel dan jurnal adalah melalui pemilihan berdasarkan tren perancangan buku ilustrasi anak. Artikel dicari dan didapatkan dengan menggunakan Google Scholar atau Google Cendekia. Dalam penelitian ini, pencarian artikel dilakukan melalui Google Scholar (Google Cendekia) dengan

alasan-alasan tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Pertama, Google Scholar merupakan salah satu platform yang menyediakan akses luas dan gratis ke berbagai artikel ilmiah dari berbagai bidang, termasuk kajian ilustrasi, desain, dan pendidikan anak. Platform ini menawarkan cakupan jurnal yang sangat besar, mencakup berbagai jenis publikasi dari jurnal ilmiah terkemuka, prosiding konferensi, hingga laporan penelitian. Dengan kata lain, Google Scholar menjadi pilihan yang memadai karena menyediakan berbagai sumber yang sesuai dengan kriteria penelitian ini. Selain itu, alasan penggunaan Google Scholar sebagai satu-satunya sumber pencarian artikel adalah untuk menjaga fokus pada relevansi konten yang spesifik terkait tren perancangan ilustrasi buku anak. Google Scholar memungkinkan penyaringan artikel secara efisien melalui kata kunci yang tepat, seperti tren perancangan buku ilustrasi anak dan buku cerita anak, yang relevan dengan tujuan penelitian. Platform ini juga memberikan akses yang cepat terhadap artikel dengan rentang waktu penerbitan yang sesuai, yaitu antara tahun 2015 hingga 2021. Dengan demikian, peneliti dapat secara langsung mendapatkan sumber yang mencakup penelitian-penelitian terkini di bidang ilustrasi buku anak tanpa harus beralih ke banyak basis data lainnya. Terakhir, pembatasan pada Google Scholar juga dipilih untuk menjaga konsistensi metodologi pencarian dalam kerangka Systematic Literature Review (SLR), memastikan bahwa artikel yang ditemukan berasal dari sumber yang diakui secara akademis dan dapat diakses dengan mudah oleh pembaca atau peneliti lain. Hal ini juga memungkinkan validasi data yang lebih mudah dan konsisten dalam analisis literatur.

Pencarian artikel penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini dilakukan menggunakan kata kunci: tren, perancangan buku ilustrasi anak, atau buku cerita anak. Jurnal yang diambil yaitu jurnal terbitan dalam rentang waktu 2015-2021. Dari pencarian tren buku ilustrasi tahun 2015-2021, peneliti berhasil mengumpulkan 57 artikel. Namun, karena batas buku anak hanya diperuntukkan sampai usia 12 tahun, maka peneliti hanya memilih dan menganalisis 28 artikel dengan presentase 51%. Batasan umur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu bayi hingga 12 tahun, diadopsi dari kutipan Devianty (2017) yang secara umum mencakup kategori anak-anak sesuai dengan perkembangan kognitif dan emosional mereka. Pemilihan rentang umur yang cukup panjang ini didasarkan pada beberapa pertimbangan penting. Pertama, rentang usia ini mencakup periode penting perkembangan anak, mulai dari masa bayi, ketika mereka mulai berinteraksi dengan buku melalui gambar, hingga usia pra-remaja, ketika anak sudah dapat memahami konsep cerita yang lebih kompleks. Dalam konteks buku ilustrasi, perbedaan ilustrasi dan konten yang mencerminkan perkembangan usia ini memang ada, tetapi secara visual buku ilustrasi anak tetap menawarkan karakteristik yang bisa mencakup semua kategori umur dalam rentang tersebut,

seperti penggunaan warna, karakter yang ramah anak, dan cerita yang relevan dengan dunia anak-anak.

Selain itu, pemilihan batasan umur ini juga dimaksudkan untuk memberikan cakupan yang lebih luas terhadap analisis gaya ilustrasi yang diimplementasikan dalam buku anak. Meskipun gaya bercerita dan tema memang bervariasi berdasarkan usia anak, penelitian ini lebih berfokus pada aspek visual dan estetika yang relatif seragam dalam buku anak-anak. Dengan demikian, perbedaan dalam jumlah halaman, kandungan cerita, dan tema buku tidak secara signifikan mengubah karakteristik visual ilustrasi yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Namun, untuk menjaga ketepatan analisis, peneliti tetap memperhatikan variasi tersebut dalam pengelompokan data, terutama dalam mengkaji tema dan gaya ilustrasi yang berbeda sesuai dengan kategori umur yang lebih spesifik. Pembagian ini memungkinkan analisis tren yang lebih rinci, yang kemudian akan ditelaah berdasarkan karakteristik ilustrasi untuk setiap kelompok umur. Dengan demikian, meskipun rentang umur yang digunakan cukup panjang, analisis yang dilakukan tetap mempertimbangkan karakteristik spesifik dari setiap kelompok usia anak yang berbeda.

Data yang telah dikumpulkan disimpan ke dalam perangkat lunak Mendeley. Data kemudian dianalisa untuk menunjukkan tren ilustrasi buku cerita anak dari tahun 2015-2021 dan karakter ilustrasi yang dipilih dari tahun ke tahun berupa perkembangan pemilihan font, tema, warna, karakter atau penggambaran tokoh, dan layout buku ilustrasi anak. Sebagai hasil dari kajian, penulis menuliskan beberapa perubahan pada *deviation from protocol* berupa mengumpulkan jurnal untuk menjawab serta memastikan kualitas dan menyediakan informasi yang dibutuhkan dan memperluas deskripsi tentang SLR pada penelitian ini.

3. PEMBAHASAN

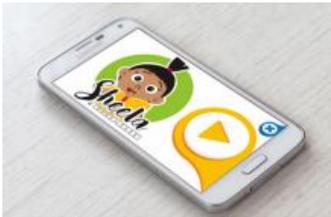
3.1 Deskripsi Data

Buku yang bisa menimbulkan rasa suka dan membuat anak mengingat ceritanya. Buku anak diartikan sebagai karya yang akrab dengan dunia anak (Wardaya et al., 2020). Buku-buku ilustrasi turut serta dalam memengaruhi perkembangan ilustrasi di Indonesia sejak tahun 1970 (Ghozali, 2020). Buku ilustrasi terus berkembang setiap tahunnya. Buku anak memiliki batas usia antara bayi hingga 12 tahun (Devianty, 2017). Membangun karakter anak maka diperlukan sebuah buku yang mudah untuk dibaca dan dipahami oleh anak.

No	Data Buku	Karakteristik
Buku Ilustrasi Anak Tahun 2015		
1.	<p>Judul: Berpesta Bona Taon bersama Bonar dan Tiar</p> <p>Tema: Sejarah budaya Batak Toba</p> <p>Usia Pembaca: 8-12 tahun</p> <p>Sumber data: Perancangan Buku Ilustrasi Pengenalan Budaya Batak Toba untuk Anak-Anak (Sitompul et al., 2015)</p>	<p>A. Warna - Hitam, putih, merah, dan warna-warna cerah sesuai dengan kesan Batak</p> <p>B. Gambar - Kartun tokoh dengan pendekatan <i>simplicity</i> yang modern namun tetap memiliki corak khas Batak - Teknik digital painting</p>  <p>Gambar 1. Ilustrasi pada buku Berpesta Bona Taon bersama Bonar dan Tiar</p> <p>C. Font Penggunaan font yang mudah dibaca dan setiap font menyesuaikan penggunaannya, seperti: Gorga, Green eggs and spam dan Sinhala MN.</p> <p>D. Layout Layout ditata agar gambar dapat berdampingan dengan teks. <i>Picture window layout.</i></p> <p>E. Gaya Bahasa Pendekatan cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Gaya bahasa yang ringan.</p> <p>F. Format Buku Ukuran : 18 x 24 cm. Halaman : 79 halaman</p>
2.	<p>Judul: <i>My OOTD Kids : Toddlers</i></p>  <p>Tema: Panduan fashion anak</p> <p>Usia Pembaca: 3-5 tahun</p> <p>Sumber Data: Perancangan Buku Ilustrasi Panduan Fashion Anak di Surabaya (Fw et al., 2015)</p>	<p>A. Warna Tone warna young dengan karakteristik perpaduan warna yang kontras dan pastel</p> <p>B. Gambar Gambar ilustrasi anak laki-laki dan perempuan beserta pakaian fashion masing-masing. Teknik manual (cat akrilik dan cat air) dan digital painting</p>  <p>Gambar 2. Ilustrasi pada buku <i>My OOTD Kids : Toddlers</i></p> <p>C. Font Playful, modern, sederhana, tidak kaku, dan mudah dibaca. Setiap font menyesuaikan penggunaannya, seperti Color of autumn, Dans Hand Writing, DK Semarang, Code Light, Arual, dan Chelsea.</p> <p>D. Layout Perpaduan grid layout jenis <i>Manuscript Grid</i> dan <i>Modular Grid</i> yang disesuaikan dengan isi. <i>Picture window layout.</i></p> <p>E. Gaya Bahasa Bahasa indonesia yang mudah dimengerti dan bahasa inggris untuk beberapa istilah fashion</p> <p>F. Format Buku Ukuran : 14 x 20 cm. Halaman : 71 halaman</p>

<p>3.</p> <p>Judul: Cirebon Palace Kisah Pengembara Ulung Penerus Kerajaan 3 Seri : - Kisah Pengembara Ulung Penerus Kerajaan - Asal Usul Desa Cirebon - Dulu Sekarang dan Suatu Saat Nanti</p> <p>Tema: Sejarah Keraton Cirebon</p> <p>Usia Pembaca: 8-18 tahun</p> <p>Sumber Data: Perancangan Buku Ilustrasi Sejarah Keraton Cirebon (Baya et al., 2015)</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 3. Ilustrasi pada buku Cirebon Palace Kisah Pengembara Ulung Penerus Kerajaan</p>	<p>A. Warna Skema warna yang digunakan terinspirasi dari bangunan dan artefak yang ada di keratin. Palet warna biru-hijau dan kuning-coklat</p> <p>B. Gambar Tokoh yang digambar dengan gaya visual kartun tokoh keraton. Penambahan motif mega mendung. Teknik digital painting</p> <p>C. Font Playful, modern, sederhana, tidak kaku, dan mudah dibaca. Setiap font menyesuaikan penggunaannya, seperti Serif (Gabriola dan Marathon II bold), dan Sans serif (Elizabeth handwriting).</p> <p>D. Layout Perpaduan grid layout jenis <i>Manuscript Grid</i> dan <i>Modular Grid</i> yang disesuaikan dengan isi. <i>Story board layout</i>.</p> <p>E. Gaya Bahasa <i>Bahasa</i> indonesia yang mudah dimengerti</p> <p>F. Format Buku Ukuran : 14 x 20 cm. Halaman : 71 halaman</p>
<p>4.</p> <p>Judul: Roli, Si Penolong</p>  <p>Tema: Informasi Mengenai Pelestarian Hiu untuk Anak</p> <p>Usia Pembaca: 6-12 tahun</p> <p>Sumber Data: Perancangan Buku Ilustrasi Mengenai Pelestarian Hiu untuk Anak Usia 6-12 Tahun (Agustine et al., 2015)</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. Ilustrasi pada buku Roli, Si Penolong</p>	<p>A. Warna Warna yang cerah, eye catching, dan pastel</p> <p>B. Gambar Ilustrasi kartun anak dan hiu. Background laut dan tanaman laut. Teknik digital painting.</p> <p>C. Font Playful, modern, sederhana, dan mudah dibaca. Setiap font menyesuaikan penggunaannya, seperti Sans Serif dan Stella.</p> <p>D. Layout Perpaduan grid layout jenis <i>Manuscript Grid</i> dan <i>Modular Grid</i> yang disesuaikan dengan isi. <i>Story board layout</i>.</p> <p>E. Gaya Bahasa Bahasa indonesia yang mudah dimengerti</p> <p>F. Format Buku Ukuran : 20 x 17 cm. Halaman : 16 halaman</p>

<p>5.</p>	<p>Judul: Reno Style</p> <p>Tema: Informasi etika dan tata tertib berlalu lintas bagi penggunaanya</p> <p>Usia Pembaca: 12-18 tahun</p> <p>Sumber Data: Perancangan Buku Ilustrasi Pedoman Berlalu Lintas Bagi Remaja Pemohon Surat Izin Mengemudi (Dharmawan et al., 2015)</p>	<p>A. Warna Warna yang cerah, eye catching, dan komplementer</p> <p>B. Gambar Ilustrasi karakter laki-laki, perempuan, dan tokoh polisi. Background jalanan. Ilustrasi elemen (motor). Teknik pop art digital painting</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 5. Ilustrasi pada buku Reno Style</p> <p>C. Font Playful, modern, sederhana, dan mudah dibaca. Setiap font menyesuaikan penggunaannya, seperti Coolvetica, Helvetica, dan Badaboom.</p> <p>D. Layout Layout dinamis asimetris. <i>Axial layout</i>.</p> <p>E. Gaya Bahasa <i>Bahasa</i> indonesia yang mudah dimengerti</p> <p>F. Format Buku Ukuran : 12 x 18 cm. Halaman : 61 halaman</p>
Buku Ilustrasi Anak Tahun 2016		
<p>6.</p>	<p>Judul: Cerita Sejarah Ciung Wanara</p> <p>Tema: Sejarah Ciung Wanara</p> <p>Usia Pembaca: 4-13 tahun</p> <p>Sumber Data: Perancangan Buku Cerita Sejarah Ciung Wanara Berbasis Augmented Reality untuk Anak Sekolah Dasar (Novan & Risya, 2016)</p>	<p>A. Warna Warna cerah ceria, pastel, dan gelap untuk memberi kesan masa lampau</p> <p>B. Gambar Kartun tokoh Ciung Wanara, anak, kakek, nenek, ayah, dan ibu. Ilustrasi atribut wayang. Teknik digital painting</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 6. Ilustrasi pada buku Cerita Sejarah Ciung Wanara</p> <p>C. Font Font yang membulat dan memiliki keterbacaan yang tinggi, seperti Sangkuriang dan Littlemisspriss.</p> <p>D. Layout Layout asimetris. <i>Story board layout</i></p> <p>E. Gaya Bahasa Pendekatan cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Gaya bahasa yang ringan</p> <p>F. Format Buku Ukuran : 21 x 29,7 cm. Halaman : 38 halaman</p>

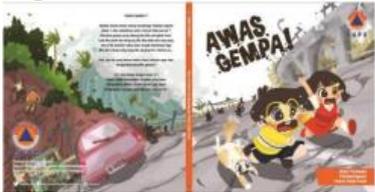
<p>9.</p>	<p>Judul: Pahlawan Pertempuran Surabaya</p> <p>Tema: Sejarah Pertempuran Surabaya</p> <p>Usia Pembaca: 12-16 tahun</p> <p>Sumber Data: Perancangan Buku Ilustrasi dengan Teknik Aquarelle sebagai Upaya Mengenalkan Tokoh Pahlawan 10 November kepada Siswa SMP di Surabaya (Chandra et al., 2016)</p>	<p>A. Warna warna lavender dalam kombinasi warna <i>nostalgic</i> dan warna komplementer</p> <p>B. Gambar Ilustrasi tokoh-tokoh pahlawan pertempuran Surabaya. Ilustrasi elemen pendukung (pistol, suntik, bambu runcing, tugu pahlawan, nasi bungkus, perban, perban, surat, payung, dan mikrofon). Teknik manual (aquarelle)</p>  <p>Gambar 9. Ilustrasi pada buku Pahlawan Pertempuran Surabaya</p> <p>C. Font Font serif dimana font tersebut memiliki ketebalan dan ketipisan yang kontras pada garis hurufnya serta menimbulkan kesan klasik dan elegan, seperti Clarendon dan GoldenITC</p> <p>D. Layout Layout dengan keseimbangan simetris. Perpaduan grid layout jenis <i>Manuscript Grid</i> dan <i>Coloumn Grid</i> yang disesuaikan dengan isi. <i>Silhouette layout</i></p> <p>E. Gaya Bahasa <i>Bahasa</i> indonesia yang mudah dimengerti</p> <p>F. Format Buku Ukuran : 29,7 x 21 cm. Halaman : 50 halaman</p>
<p>Buku Ilustrasi Anak Tahun 2017</p>		
<p>10.</p>	<p>Judul: Sheela dan Kawan-kawan</p>  <p>Tema: Pembelajaran etika dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Usia Pembaca: 7-8 tahun</p> <p>Sumber Data: Perancangan Aplikasi Buku Cerita Anak Interaktif Mengenai Etika Terima Kasih, Tolong, Maaf, Dalam Kehidupan Sehari-Hari untuk Anak Usia 7-8 Tahun (Angraini, 2017)</p>	<p>A. Warna Warna cerah ceria dominan biru, kuning, merah, dan putih</p> <p>B. Gambar Ilustrasi kartun anak perempuan dan laki-laki dengan kostum seragam sekolah dasar. Teknik digital painting</p>  <p>Gambar 10. Ilustrasi pada buku Sheela dan Kawan-kawan</p> <p>C. Font Font Sans Serif untuk mudah dibaca dan dipahami, seperti Century Gothic dan Ahorani</p> <p>D. Layout <i>story board layout</i></p> <p>E. Gaya Bahasa Pendekatan cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Gaya bahasa Indonesia yang ringan</p> <p>F. Format Buku Ukuran : 33x18 cm. Halaman : 17 halaman</p>

<p>11.</p>	<p>Judul: Cublak-Cublak Suweng Bersama Bimo dan Ibu</p>  <p>Tema: Pembelajaran kebahagiaan anak dan keluarga</p> <p>Usia Pembaca: 5-6 tahun</p> <p>Sumber Data: Perancangan Buku Ilustrasi Tembang Dolanan Jawa Tengah untuk Anak Usia 5-6 Tahun (Wulandari & Arumsari, 2017)</p>	<p>A. Warna Tone warna cerah pada background dan warna cokelat pada karakter</p> <p>B. Gambar Gambar ilustrasi karakter tokoh anak, ibu, dan tokoh pendukung. Gambar kostum baju batik motif Jawa Tengah. Teknik digital painting</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 11. Ilustrasi pada buku Cublak-Cublak Suweng Bersama Bimo dan Ibu</p> <p>C. Font Font yang tidak terkesan formal atau kaku dan mudah dibaca, seperti <i>Chalkboard</i></p> <p>D. Layout <i>Story board layout</i></p> <p>E. Gaya Bahasa Bahasa Indonesia yang mudah dimengerti dan bahasa Inggris untuk beberapa istilah fashion</p> <p>F. Format Buku Ukuran : 20 x 20 cm. Halaman : 32 halaman</p>
<p>12.</p>	<p>Judul: Menjelajah Sejarah Islam di Indonesia</p> <p>Tema: Pembelajaran proses kedatangan Islam ke Indonesia</p> <p>Usia Pembaca: 8-15 tahun</p> <p>Sumber Data: Perancangan Buku Ilustrasi Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia (Nuurussa'adah & Rahman, 2017)</p>	<p>A. Warna Pastel dengan teknik <i>brush</i> goresan crayon</p> <p>B. Gambar Ilustrasi tokoh pelaut Arab dengan kostum Arab. Background lautan. Elemen pendukung berupa kapal. Teknik digital painting</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 12. Ilustrasi pada buku Menjelajah Sejarah Islam di Indonesia</p> <p>C. Font Font Sans Serif</p> <p>D. Layout <i>Picture window layout</i></p> <p>E. Gaya Bahasa Bahasa Indonesia yang mudah dimengerti</p> <p>F. Format Buku Ukuran : 10,5 x 14,8 cm. Halaman : 36 halaman</p>
<p>13.</p>	<p>Judul: Al-Fatih 1453</p> <p>Tema: Biografi Sultan Mehmed 1453</p> <p>Usia Pembaca: 10-15 tahun</p>	<p>A. Warna warna gelap dan maskulin</p> <p>B. Gambar Ilustrasi tokoh seorang anak laki-laki bernama Muhammad Al-Fatih. Teknik digital painting</p>

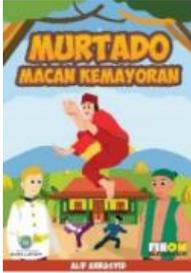
	<p>Sumber Data: Perancangan Buku Ilustrasi Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia (Nuurussa'adah & Rahman, 2017)</p>	<div style="text-align: center;">  <p>Gambar 13. Ilustrasi pada buku Al Fatih 1453</p> </div> <p>C. Font Sans Serif baik pada teks judul maupun teks isi buku</p> <p>D. Layout perpaduan grid layout jenis <i>Manuscript Grid</i> dan <i>Coloumn Grid</i> yang disesuaikan dengan isi. <i>Story Board layout</i></p> <p>E. Gaya Bahasa <i>Bahasa</i> indonesia yang mudah dimengerti</p> <p>F. Format Buku Ukuran : 21 x 14,8 cm. Halaman : 310 halaman</p>
<p>14.</p>	<p>Judul: Phobia</p> <p>Tema: Informasi hewan peliharaan bahasa tubuh anjing</p> <p>Usia Pembaca: 5-7 tahun</p> <p>Sumber Data: Perancangan Buku Ilustrasi untuk Trauma Anak Usia 5-7 Tahun Terhadap Anjing (Soesanto, 2017)</p>	<p>A. Warna warna gelap dan maskulin</p> <p>B. Gambar Ilustrasi tokoh seorang anak laki-laki dan anjing. Teknik digital painting</p> <div style="text-align: center;">  <p>Gambar 14. Ilustrasi pada buku Phobia</p> </div> <p>C. Font Playful, modern, sederhana, dan mudah dibaca. Setiap font menyesuaikan penggunaannya, seperti Kindergarten dan Another Danger</p> <p>D. Layout Perpaduan grid layout jenis <i>Manuscript Grid</i> dan <i>Coloumn Grid</i> yang disesuaikan dengan isi. <i>Picture window layout</i></p> <p>E. Gaya Bahasa <i>Bahasa</i> indonesia yang mudah dimengerti</p> <p>F. Format Buku Ukuran : 20 x 25 cm. Halaman : 50 halaman</p>
Buku Ilustrasi Anak Tahun 2018		
<p>15.</p>	<p>Judul: Kerlip Bintang di Langit</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Tema: Imajinasi gambar anak</p> <p>Usia Pembaca: 7-12 tahun</p>	<p>A. Warna Warna cerah ceria dominan biru, kuning, merah, hijau, dan putih</p> <p>B. Gambar Ilustrasi kartun anak perempuan, kucing, dan ayam. Gambar dekoratif menciptakan suasana mimpi dan latar bukit. Teknik digital painting</p> <div style="text-align: center;">  <p>Gambar 15. Ilustrasi pada buku Kerlip Bintang di Langit</p> </div> <p>C. Font Font kontemporer dengan ciri membulat, seperti <i>Comic Sans MS</i></p> <p>D. Layout <i>Picture window layout</i></p>

	<p>Sumber Data: Bahasa Visual, Gambar Anak, dan Ilustrasi pada Buku Cergam Anak (Hanisha & Djalari, 2018)</p>	<p>E. Gaya Bahasa: Pendekatan cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Gaya bahasa Indonesia yang ringan F. Format Buku Ukuran : 21x21 cm. Halaman : 22 halaman</p>
16.	<p>Judul: Kuliner Khas Jawa Tengah</p> <p>Tema: Informasi Kuliner Tradisional Jawa Tengah</p> <p>Usia Pembaca: 8-17 tahun</p> <p>Sumber Data: Perancangan Buku Ilustrasi Kuliner Tradisional Khas Jawa Tengah sebagai Pengenalan Budaya Lokal (Rana. K, 2018)</p>	<p>A. Warna Tone warna cerah dan warna coklat B. Gambar Gambar ilustrasi kartun perempuan dan ilustrasi makanan. Gambar kostum baju batik motif Jawa Tengah. Teknik digital painting</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 16. Ilustrasi pada buku Kuliner Khas Jawa Tengah</p> <p>C. Font Font yang tidak terkesan formal atau kaku dan mudah dibaca D. Layout <i>Frame layout</i> E. Gaya Bahasa Bahasa Indonesia yang mudah dimengerti</p>
Buku Ilustrasi Anak Tahun 2019		
17.	<p>Judul: Paus dan Nabi Yunus</p>  <p>Tema: Buku cerita kisah Nabi Yunus dan paus</p> <p>Usia Pembaca: 2-9 tahun</p> <p>Sumber Data: Analisis Ilustrasi dan Narasi Pada Buku Cerita Bergambar Paus dan Nabi Yunus (Citra. K, 2019)</p>	<p>A. Warna Warna cerah ceria dominan biru dan kuning. Ilustrasi kartun tokoh Nabi Yunus dan hewan paus. Gambar dekoratif menciptakan suasana bawah laut. Teknik digital painting</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 17. Ilustrasi pada buku Paus dan Nabi Yunus</p> <p>B. Font Font kontemporer dengan ciri membulat, seperti <i>Comic Sans MS</i> C. Layout <i>Picture window layout</i> D. Gaya Bahasa Pendekatan cerita gaya bahasa Indonesia yang ringan E. Format Buku Ukuran : 17x17 cm. Halaman : 20 halaman</p>
18.	<p>Judul: Uca dan Si Kucing</p> <p>Tema: Edukasi Panduan Memelihara Kucing</p>	<p>A. Warna Tone warna cerah dominan warna oranye B. Gambar Gambar ilustrasi kartun perempuan dan ilustrasi kucing. Teknik digital painting C. Font</p>

	<p>Usia Pembaca: 10-12 tahun</p> <p>Sumber Data: Perancangan Buku Ilustrasi Edukasi Panduan Memelihara Kucing untuk Anak Usia 10-12 Tahun</p>	<p>Font yang tidak terkesan formal atau kaku dan mudah dibaca, seperti Handwriting</p> <p>D. Layout <i>Picture window layout</i></p>  <p>Gambar 18. Ilustrasi pada buku Uca dan Si Kucing</p> <p>E. Gaya Bahasa Bahasa Indonesia yang mudah dimengerti</p> <p>F. Format Buku Halaman : 69 halaman</p>
<p>19.</p>	<p>Judul: Asal Mula Terjadinya Ikan Bulanak</p> <p>Tema: Cerita Rakyat Suku Malind</p> <p>Usia Pembaca: 10-12 tahun</p> <p>Sumber Data: Perancangan Buku Ilustrasi Cerita Rakyat Suku Malind (Daniarta Hukubun, 2019)</p>	<p>A. Warna Tone warna cerah dominan warna merah</p> <p>B. Gambar Gambar ilustrasi dekoratif ikan dan karakter wayang. Teknik digital painting</p>  <p>Gambar 19. Ilustrasi pada buku Asal Mula Terjadinya Ikan Bulanak</p> <p>C. Font Font yang tidak terkesan formal atau kaku dan mudah dibaca, seperti Handwriting</p> <p>D. Layout <i>Picture window layout</i></p> <p>E. Gaya Bahasa Bahasa Indonesia yang mudah dimengerti</p>
<p>20.</p>	<p>Judul: Antri Dong! Anak Mau Mengantri</p>  <p>Tema: Edukasi etika dalam bertoleransi pada anak</p> <p>Usia Pembaca: 3-6 tahun</p>	<p>A. Warna Tone warna cerah dominan warna oranye, biru, hijau, dan kuning</p> <p>B. Gambar Gambar ilustrasi kartun perempuan dan laki-laki. Latar di taman bermain anak. Teknik digital painting</p>  <p>Gambar 20. Ilustrasi pada buku Antri Dong! Anak Mau Mengantri</p>

	<p>Sumber Data: Perancangan Buku Cerita Bergambar Tentang Toleransi untuk Anak Usia Dini 3-6 Tahun</p> <p>(Fitri Ananda & Dwija Putra, 2019)</p>	<p>C. Font Font yang membulat, tidak terkesan formal atau kaku, dan mudah dibaca, seperti Handwriting dan Comic Sans MS</p> <p>D. Layout <i>Picture window layout</i></p> <p>E. Gaya Bahasa Bahasa Indonesia yang mudah dimengerti</p> <p>F. Format Buku Ukuran : 20x20 cm. Halaman : 28 halaman</p>
Buku Ilustrasi Anak Tahun 2020		
21.	<p>Judul: Oei Tiong Ham</p> <p>Tema: Biografi tokoh Oei Tiong Ham</p> <p>Usia Pembaca: 6-12 tahun</p> <p>Sumber Data: Perancangan Buku Ilustrasi Tokoh Oei Tiong Ham untuk Mengedukasi Entrepreneurship pada Anak-anak Usia 6-12 Tahun (Dewi & Setiawan, 2020)</p>	<p>A. Warna Warna cerah ceria dan tajam dengan dominan biru dan merah. Ilustrasi kartun tokoh Oei Tiong Ham dan tokoh pendukung. Teknik digital painting</p> <div data-bbox="938 701 1193 958" style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Gambar 21. Ilustrasi pada buku Oei Tiong Ham</p> <p>B. Font Font kontemporer, sederhana, dan tidak tajam, seperti Sassoon Primer</p> <p>C. Layout <i>Picture window layout</i></p> <p>D. Gaya Bahasa Pendekatan cerita gaya bahasa Indonesia yang ringan</p> <p>E. Format Buku Halaman : 23 halaman</p>
22.	<p>Judul: Awes Gempa!</p> <p>Tema: Edukasi mitigasi gempa untuk anak</p> <p>Usia Pembaca: 7-12 tahun</p> <p>Sumber Data: Perancangan Buku Ilustrasi Mitigasi Gempa untuk Anak Usia 7-12 Tahun (Janitra et al., 2020)</p>	<p>A. Warna Tone warna cerah dominan warna merah dan kuning</p> <p>B. Gambar Gambar ilustrasi kartun perempuan, laki-laki, dan ilustrasi kucing. Teknik digital painting</p> <div data-bbox="879 1429 1254 1621" style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Gambar 22. Ilustrasi pada buku Awes Gempa!</p> <p>C. Font Font yang mudah dibaca</p> <p>D. Layout <i>Circus layout</i></p> <p>E. Gaya Bahasa Bahasa Indonesia yang mudah dimengerti</p> <p>F. Format Buku Halaman : 28 halaman</p>

<p>23.</p>	<p>Judul: B3Rmain & Belajar</p> <p>Tema: Edukasi pengetahuan sampah dan 3R</p> <p>Usia Pembaca: 6-12 tahun</p> <p>Sumber Data: Desain Buku Ilustrasi Pembelajaran Reuse, Reduce, Recycle (3r) untuk Anak-Anak Jenjang Sekolah Dasar (Widyasari & Ardiwilaga, 2020)</p>	<p>A. Warna Tone warna cerah dan mencolok</p> <p>B. Gambar Gambar ilustrasi karakter tokoh perempuan dan laki-laki. Terdapat pembatas bab bergambar. Teknik digital painting</p>  <p>Gambar 23. Ilustrasi pada buku B3Rmain & Belajar</p> <p>C. Font Font yang lucu, menarik, dan sederhana, seperti Futura, Mr. Sunshine, dan Sans Serif</p> <p>D. Layout <i>Picture window layout</i></p> <p>E. Gaya Bahasa Bahasa indonesia yang luwes, ringan, dan mudah dimengerti</p>
<p>24.</p>	<p>Judul: Laskar Bakteri Baik</p>  <p>Tema: Edukasi sains biologi untuk anak</p> <p>Usia Pembaca: 4-7 tahun</p> <p>Sumber Data: Analisa Desain Ilustrasi Buku Cerita Anak Tema Sains Biologi Berjudul “Laskar Bakteri Baik”</p>	<p>A. Warna Tone warna cerah dan pastel</p> <p>B. Gambar Gambar ilustrasi kartun tokoh manusia dan tokoh bakteri. Teknik digital painting</p>  <p>Gambar 24. Ilustrasi pada buku Laskar Bakteri Baik</p> <p>C. Font Font yang membulat, tidak terkesan formal atau kaku, dan mudah dibaca</p> <p>D. Layout Tidak simetris. <i>Picture window layout</i></p> <p>E. Gaya Bahasa Bahasa indonesia yang mudah dimengerti</p> <p>F. Format Buku Ukuran : 17x24 cm. Halaman : 32 halaman</p>
<p>Buku Ilustrasi Anak Tahun 2021</p>		
<p>25.</p>	<p>Judul: Menjaga Kesehatan Paru-Paru Bersama Hana dan Dio</p> <p>Tema: Edukasi kesehatan paru-paru anak</p> <p>Usia Pembaca: 8-10 tahun</p> <p>Sumber Data:</p>	<p>A. Warna Warna cerah ceria dominan biru, merah, dan kuning. Gambar ilustrasi kartun tokoh manusia. Teknik digital painting</p> 

	<p>Perancangan Ilustrasi Pada Buku ‘‘Menjaga Kesehatan Paru-Paru’’ untuk Anak Usia 8-10 Tahun (Olivia & Ruslan, 2021)</p>	<p>Gambar 25. Ilustrasi pada buku Menjaga Kesehatan Paru-Paru Bersama Hana dan Dio</p> <p>B. Font Font kontemporer dengan ciri membulat, seperti Bakso sapi dan KG Primary Penmanship</p> <p>C. Layout <i>Layout asimetris. Layout emphasis. Picture window layout</i></p> <p>D. Gaya Bahasa Pendekatan cerita gaya bahasa Indonesia yang ringan</p> <p>E. Format Buku Ukuran : 14,8x21 cm. Halaman : 28 halaman</p>
26.	<p>Judul: Cara Melindungi Diri Dari Bencana Kebakaran</p> <p>Tema: Edukasi mitigasi kebakaran untuk anak</p> <p>Usia Pembaca: 7-12 tahun</p> <p>Sumber Data: Perancangan Buku Ilustrasi Mengenai ‘‘Cara Melindungi Diri Dari Bencana Kebakaran’’ Untuk Usia 7-11 Tahun Sebagai Media Pembelajaran (Arviandani & Putra, 2021)</p>	<p>A. Warna Tone warna cerah dominan warna oranye</p> <p>B. Gambar Gambar ilustrasi kartun tokoh anak perempuan, anak laki-laki, dan tokoh ibu. Teknik digital painting</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Gambar 26. Ilustrasi pada buku Uca dan Si Kucing</p> <p>C. Font Font yang tidak terkesan kaku, menarik, dan mudah dibaca, seperti Wicked Mouse, Fill Me with Color dan Betm Rounded</p> <p>D. Layout <i>Layout emphasis. Picture window layout</i></p> <p>E. Gaya Bahasa Bahasa indonesia yang mudah dimengerti</p>
27.	<p>Judul: Murtado Macan Kemayoran</p> <p>Tema: Cerita rakyat</p> <p>Usia Pembaca: 7-12 tahun</p> <p>Sumber Data: Perancangan Buku Ilustrasi Cerita Rakyat ‘‘Murtado Macan Kemayoran’’ untuk Anak Usia 7-12 Tahun (Arrasyid & Widyananda Putra, 2021)</p>	<p>A. Warna Tone warna cerah dominan warna merah</p> <p>B. Gambar Gambar ilustrasi tokoh manusia. Teknik digital painting</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Gambar 27. Ilustrasi pada buku Murtado Macan Kemayoran</p> <p>C. Font Font yang tidak terkesan formal atau kaku dan mudah dibaca</p> <p>D. Layout <i>Layout emphasis. Picture window layout</i></p> <p>E. Gaya Bahasa Bahasa indonesia yang mudah dimengerti</p>

<p>28.</p>	<p>Judul: Be Jeleg Tresna Telaga</p>  <p>Tema: Cerita rakyat</p> <p>Usia Pembaca: 5-12 tahun</p> <p>Sumber Data: Perancangan Buku Cerita Bergambar “Be Jeleg Tresna Telaga” Sebagai Media Pendidikan Karakter Anak Bangsa Indonesia (Kencanadewi et al., 2021)</p>	<p>A. Warna Tone warna cerah dominan warna oranye, biru, hijau, dan kuning</p> <p>B. Gambar Gambar ilustrasi kartun tokoh manusia. Dekoratif ornamen khas Bali. Gambar lebih besar. Teknik digital painting</p>  <p>Gambar 28. Ilustrasi pada buku Be Jeleg Tresna Telaga</p> <p>C. Font Font yang membulat, tidak terkesan formal atau kaku, dan mudah dibaca</p> <p>D. Layout <i>Story Board layout. Layout emphasis</i></p> <p>E. Gaya Bahasa Bahasa Indonesia yang mudah dimengerti</p>
------------	---	--

Tabel 1: Hasil Analisis Data
(Sumber: Catatan Peneliti)

3.2 Pembahasan

Analisis tren desain ilustrasi pada buku anak periode 2015-2021 menunjukkan beberapa pola yang konsisten, yang secara signifikan memengaruhi industri penerbitan buku ilustrasi anak. Pertama, ditemukan bahwa mayoritas buku ilustrasi anak pada periode ini menggunakan warna-warna cerah dan kontras tinggi, seperti merah, kuning, dan biru, yang cenderung menarik perhatian anak dan membantu mereka dalam memahami isi buku secara visual. Penggunaan warna pastel yang menyampaikan kesan lembut dan nyaman juga populer, terutama untuk buku-buku bertema edukasi dan karakter. Tren pemilihan warna ini berfungsi untuk memberikan daya tarik visual dan memudahkan keterbacaan di kalangan pembaca muda. Selain aspek warna, gaya font yang diterapkan juga mengalami perubahan menjadi lebih sederhana, playful, dan tidak kaku, sehingga mendukung keterbacaan dan menarik perhatian anak-anak. Desain font yang ramah anak-anak ini merupakan respons terhadap kebutuhan menciptakan buku yang mudah dibaca namun tetap menarik secara visual, sejalan dengan perkembangan tipografi dalam industri desain anak.

Dari segi tata letak, desain layout didominasi oleh penggunaan Picture Window Layout yang menempatkan ilustrasi sebagai elemen utama dalam halaman, dengan tambahan layout emphasis pada bagian tertentu. Pendekatan ini menyesuaikan dengan perkembangan preferensi visual anak-

anak yang semakin terpapar dengan media digital dan visual interaktif. Layout ini juga mendukung pemahaman konteks cerita karena memungkinkan gambar untuk “bercerita” lebih banyak dibandingkan teks, yang sangat efektif dalam mendukung minat baca anak usia dini. Secara keseluruhan, tren desain ini memperlihatkan bahwa buku ilustrasi anak pada periode ini lebih fokus pada visual yang cerah, keterbacaan yang tinggi, serta tata letak yang mengutamakan elemen ilustratif, yang semuanya disesuaikan dengan kebutuhan visual anak-anak modern. Hal ini menandakan adanya pengaruh perkembangan industri desain visual yang semakin dinamis dan adaptif terhadap teknologi dalam penerbitan buku ilustrasi anak. Dari data di atas, secara umum dapat diketahui bahwa ilustrasi tahun 2015-2021 memiliki karakter sebagai berikut:

3.2.1. Font

Karakter font mayoritas mudah dibaca, sederhana, tidak kaku, playful, dan setiap font menyesuaikan penggunaannya. Meskipun memiliki karakter yang sama, jenis font yang digunakan bermacam-macam di antaranya: Gorga, Green Eggs and Spam, Sinhala MN, Color of Autumn, dan lainnya. Secara umum jenis font yang digunakan dapat dikategorikan menjadi jenis font Serif dan Sans Serif. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiautami (2011) bahwa font dan typografi untuk anak perlu menarik perhatian mereka, jenisnya mudah dibaca, dan dilayout dengan cara yang paling mudah dibaca.

3.2.2. Warna

Karakter warna mayoritas menggunakan warna cerah. Warna cerah yang digunakan dominan dengan warna merah, kuning, dan biru. Sebanyak 21% buku ilustrasi anak menggunakan warna-warna pastel. Warna lain yang digunakan adalah warna kontras dan mencolok. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock dalam Faizah (2009, dalam Halim & Munthe, 2019) bahwa anak-anak sangat menyukai cerita bergambar karena menampilkan warna yang menarik dan mudah dipahami anak.

3.2.3. Tema

Tema yang digunakan pada buku ilustrasi anak mayoritas berkaitan tentang edukasi bagi anak. Terdapat 50 % atau 14 dari 28 buku ilustrasi berisi tema edukasi anak. Tema lainnya sebanyak 25% tentang sejarah cerita rakyat, 14% tema panduan bagi anak, dan 11% tema biografi tokoh. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pada usia dini, anak mulai diberi cerita tentang apa saja yang mungkin diberikan sesuai dengan dunia anak (Nurgiyantoro, 2015). Huck dkk (dalam Titik WS et al., 2012) cerita anak atau inti dari sastra anak ialah menggunakan cara pandang anak yang menghadirkan imajinasi anak, cerita dari dunia mereka yang imajiner. Oleh karena itu bukan hanya

kehidupan mereka saja yang bisa diceritakan tetapi kehidupan orang dewasa atau kehidupan dunia remaja juga bisa diceritakan. Akan tetapi harus tetap disajikan dari cara pandang anak-anak (Wardaya et al., 2020). Menurut Agung (Barus, 2015) ada tiga hal utama dalam pendidikan karakter yaitu nilai ajaran, nilai klarifikasi, dan nilai pengembangan moral. Sejalan dengan hal tersebut, Sugirin (2011) mengatakan bahwa pendidikan karakter itu sangat penting karena bertujuan untuk menerapkan nilai kebaikan dalam kehidupan, seperti pendidikan budi pekerti yang sangat dibutuhkan, pendidikan moral dan juga pendidikan watak yang bertujuan agar seseorang bisa memilah antara yang baik dan buruk, memelihara apa yang sudah baik dan memperbaiki yang belum baik dalam kehidupan mereka.

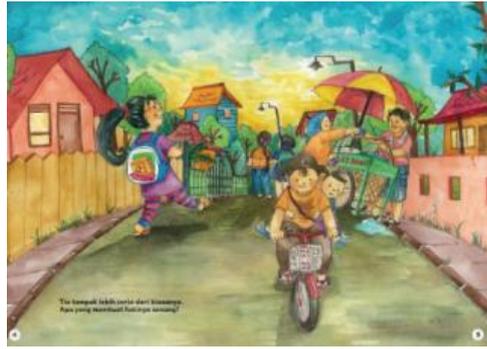
3.2.4. Karakter dan Penggambaran Tokoh

Mayoritas karakter yang digunakan dalam buku ilustrasi menggunakan gambar kartun berupa tokoh manusia. Selain itu juga terdapat ilustrasi pelengkap untuk menyesuaikan isi buku yang ada. Visualisasi karakter yang ingin dimunculkan dengan konsep karakter anak-anak yang ceria yakni menggunakan karakter kartun sehingga anak-anak tertarik untuk membaca isi buku. Pengembangan karakter menyesuaikan dengan sifat pada tokoh yang ada. Hal ini sejalan dengan teori (Nurgiyantoro, 2015) yang menyebutkan bahwa dalam masa ini anak sudah dapat terlibat memikirkan dan memecahkan persoalan yang dihadapi tokoh protagonis atau memprediksikan kelanjutan cerita. Kohlberg (via Brady, 1991:30–1) buku anak mengandung dan menawarkan unsur moral, alasan pemilihan moral tertentu oleh tokoh anak, atau yang mengandung nasihat-nasihat tentang moral sebagai “model” bertingkah laku.

Menurut Ghozali (2020) tren buku ilustrasi semakin maju dan bisa dilihat mulai dari desain karakternya. Mulai tahun 2019 karakter tokoh pada buku ilustrasi menjadi lebih dinamis dan berkembang, seperti adanya elemen geometris pada karakter. Ilustrator mulai menambahkan atribut, warna khas pada karakter utama, dan tekstur pada karakter.



Gambar 30. Petualangan Banyu ke Negeri Jauh, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2019
(sumber: Kemendikbud 2020)



Gambar 31. Tia ingin Seperti Naya, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2019

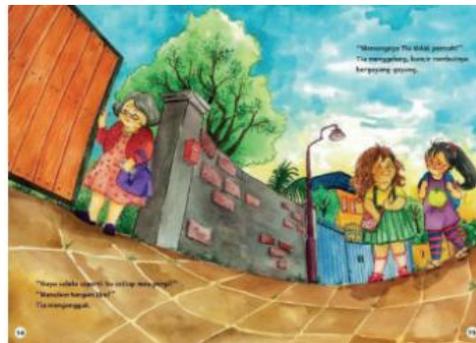
(sumber: Kemendikbud 2020)

3.2.5. Layout

Layout pada buku ilustrasi anak mayoritas menggunakan Picture Window Layout dengan tambahan layout emphasis pada beberapa bagian. Dalam buku ilustrasi ini dapat juga terlihat cara penggunaan layout yang berulang agar timbul suatu irama dalam buku ilustrasi tersebut. Menurut Rustan (2009), layout terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep atau pesan yang dibuat. Layout menyajikan elemen gambar dan teks dengan cara yang sederhana, menarik, mudah dibaca, dan membuatnya lebih mudah bagi pembaca untuk menerima informasi yang disajikan. Penggunaan layout memperhatikan aspek sebagai berikut:

1) Ilustrasi lebih dominan dan penekanannya

Gambar ilustrasi lebih jelas melebihi teks yang ada. Terkait dengan kesinambungan teks dan ilustrasi, sudut pandang yang berbeda ditampilkan untuk halaman lainnya, menyisipkan adegan yang tidak tertera di dalam teks, dan menekankan beberapa elemen yang bisa difokuskan. Proses, ide, dan tangan ilustrator yang berbeda dapat menghasilkan gaya gambar yang juga berbeda dan sesuai dengan konteks dan konten cerita.



Gambar 32. Tia ingin Seperti Naya, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2019

(sumber: Kemendikbud 2020)

2) Pengaturan ruang dan jarak teks

Pada penggunaan ruang kosong, jarak antar teks, dan konsep pengulangan sangat direncanakan oleh ilustrator. Penggambaran ilustrasi juga menjadi lebih berkembang mulai dari penambahan titik fokus atau point of interest dengan menggunakan unsur seni rupa



Gambar 33. Hmm,enak, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2019
(sumber: Kemendikbud 2020)

3) Penggambaran ilustrasi juga menjadi lebih berkembang mulai dari penambahan titik fokus atau point of interest dengan menggunakan unsur seni rupa.



Gambar 34. Rei dan Wayang Kertas, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2019
(sumber: Kemendikbud 2020)

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi tren desain dominan dalam buku ilustrasi anak pada periode 2015-2021, dengan fokus pada karakteristik visual yang kuat. Penggunaan warna cerah dan kontras tinggi, font sederhana yang mudah dibaca, serta tata letak yang menekankan elemen gambar adalah beberapa ciri utama yang mendukung keterbacaan dan pemahaman anak-anak. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hurlock (2009), yang menyatakan bahwa anak-anak lebih tertarik pada cerita bergambar dengan warna yang menarik dan mudah dipahami. Mayoritas buku dalam penelitian ini juga menggunakan layout Picture Window, dengan tambahan layout emphasis untuk memperjelas elemen visual tertentu, sebagaimana diungkapkan Rustan (2009), yang

menyebutkan bahwa layout efektif dapat memperkuat pemahaman pembaca melalui penyajian teks dan gambar yang harmonis.

Analisis terhadap 28 artikel yang memetakan perkembangan buku ilustrasi anak menunjukkan bahwa gaya desain yang dominan ini mencakup pemilihan warna cerah seperti merah, kuning, dan biru, serta sejumlah warna pastel yang ditemukan pada 21% buku ilustrasi. Tema yang diusung dalam buku ilustrasi pada periode ini mayoritas berfokus pada edukasi (50%), diikuti oleh sejarah cerita rakyat (25%), panduan bagi anak (14%), dan biografi tokoh (11%). Pemilihan karakter dalam ilustrasi sebagian besar menampilkan tokoh kartun manusia dengan ekspresi ceria, serta elemen tambahan yang disesuaikan dengan isi cerita. Tren ini menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan buku ilustrasi yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik minat baca anak-anak.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi industri penerbitan dan desain buku ilustrasi anak, terutama dalam memahami preferensi visual yang mendukung keterbacaan dan daya tarik bagi pembaca muda. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi penerbit dan ilustrator dalam menyusun buku ilustrasi yang tidak hanya estetik tetapi juga ramah anak. Desain visual yang adaptif dan mempertimbangkan kebutuhan perkembangan anak akan berperan penting dalam pengembangan karakter anak melalui literasi visual. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan untuk panduan pengembangan buku ilustrasi yang lebih mendalam dan spesifik bagi setiap kelompok usia anak. Para desainer dan ilustrator diharapkan terus mengembangkan keterampilan mereka dengan memanfaatkan teknologi visual terkini, sehingga tercipta karya ilustrasi yang profesional dan relevan bagi anak-anak di era digital ini. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi aspek digital interaktif yang semakin populer di buku anak, guna menyesuaikan tren desain dengan preferensi pembaca modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, A., Wahyudi, T. H., & Hapsari, R. W. (2015). Perancangan Buku Ilustrasi Mengenai Pelestarian Hiu untuk Anak Usia 6-12 Tahun. *Rupaka*, 2(1).
- Amanda, V. T. (Universitas I. I. (2020). Praktik Glokalisasi dalam Produksi Buku Ilustrasi di Indonesia. 70.
- Anggraini, S. (2017). Perancangan Aplikasi Buku Cerita Anak Interaktif Mengenai Etika Terima Kasih, Tolong, Maaf, dalam Kehidupan Sehari-Hari untuk Anak Usia 7-8 Tahun. *Repository Its*, 162. <https://repository.its.ac.id/41173/1/3412100125-Undergraduate-Theses.pdf>
- Arrasyid, A., & Widyananda Putra, R. (2021). Perancangan Buku Ilustrasi Cerita Rakyat “Murtado Macan Kemayoran” untuk Anak Usia 7-12 Tahun. *PANTAREI*, 5(02).
- Arviandani, D., & Putra, R. W. (2021). Perancangan Buku Ilustrasi Mengenai “Cara Melindungi Diri dari Bencana Kebakaran” untuk Anak Usia 7-11 Tahun sebagai Media Pembelajaran. *PANTAREI*, 5(02), 1–8.

- Asri, T. M. (2016). Buku Informasional untuk Anak-anak. *Record and Library Journal*, 2(2), 128–139.
- Baya, M. S., Rahman, Y., Prabawa, B., Studi, P., Komunikasi, D., Fakultas, V., Kreatif, I., & Telkom, U. (2015). Perancangan Buku Ilustrasi Sejarah Keraton Cirebon. *EProceedings of Art & Design*, 2(3), 1088–1098.
- Chandra, C. J., Karsam, & Yursima, D. Y. (2016). Perancangan Buku Ilustrasi dengan Teknik Aquarelle sebagai Upaya Mengenalkan Tokoh Pahlawan 10 November Kepada Siswa SMP di Surabaya. *Doctoral Dissertation, Universitas Dinamika*.
- Citra, K. (2019). Analisis Ilustrasi dan Narasi pada Buku Cerita Bergambar Paus dan Nabi Yunus. *ARTCOMM:Jurnal Komunikasi Dan Desain*, 02(01), 22–36.
- Daniarta Hukubun, L. (2019). Perancangan Buku Ilustrasi Cerita Rakyat Suku Malind. *Jurnal Seni Dan Desain*, 1(1), 69–74.
- Dewi, S. S., & Setiawan, A. (2020). Perancangan Buku Ilustrasi Tokoh Oei Tiong Ham untuk Mengedukasi Entrepreneurship pada Anak-anak Usia 6-12 Tahun. *Jurnal Citrakara*, 2(01), 80–95.
- Dharmawan, A. Y., Waluyanto, H. D., & Zacky, A. A. (2015). Perancangan Buku Ilustrasi Pedoman Berlalu Lintas Bagi Remaja Pemohon Surat Izin Mengemudi. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(6), 13.
- Fitri Ananda, G., & Dwija Putra, I. D. A. (2019). Perancangan Buku Cerita Bergambar tentang Toleransi untuk Anak Usia Dini 3-6 Tahun. *EProceedings of Art & Design*, 6(2).
- Fw, C., Bima, O., Studi, P., Komunikasi, D., Seni, F., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2015). PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI PANDUAN FASHION ANAK DI SURABAYA. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(6), 12.
- Ghozali, E. (2020). Panduan Mengilustrasi dan Mendesain Cerita Anak untuk Tenaga Profesional. In *Kemendikbud*.
- Gilang, L., Sihombing, R. M., & Sari, N. (2017). Kesesuaian Konteks dan Ilustrasi pada Buku Bergambar untuk Mendidik Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 158–169. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/15799>
- Halim, D., & Munthe, A. P. (2019). Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 203–216. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216>
- Hanisha, F., & Djalari, Y. A. (2018). Bahasa Visual , Gambar Anak, dan Ilustrasi Pada Buku Cergam Anak. *Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 1(1), 63. <https://doi.org/10.25105/jsrr.v1i1.3878>
- Janitra, F., S, A. A., & Kartaatmadja, H. (2020). Perancangan Buku Ilustrasi Mitigasi Gempa untuk Anak Usia 7-12 Tahun. *Rupaka*, 1(1), 1–10.
- Kencanadewi, N. K. L., Dewi, A. K., & Putra, G. B. S. (2021). Perancangan Buku Cerita Bergambar “Be Jeleg Tresna Telaga” sebagai Media Pendidikan Karakter Anak Bangsa Indonesia. *AMARASI: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 2(02), 183–193.
- Novan, R., & Risya, A. (2016). Perancangan Buku Cerita Sejarah Ciung Wanara Berbasis Augmented Reality untuk Anak Sekolah Dasar. *Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain Dan Periklanan (Demandia)*, 97–115. <https://doi.org/10.25124/demandia.v1i02.275>
- Nurgiyantoro, B. (2015). TAHAPAN PERKEMBANGAN ANAK DAN PEMILIHAN BACAAN SASTRA ANAK Oleh: Burhan Nurgiyantoro FBS Universitas Negeri Yogyakarta. *FBS Universitas Negeri Yogyakarta*, Th. XXIV,(2), 198–222.
- Nuurussa’adah, F., & Rahman, Y. (2017). Perancangan Buku Ilustrasi Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia. *EProceedings of Art & Design*, 4(3).
- Olivia, M., & Ruslan, A. (2021). Perancangan Ilustrasi pada Buku “Menjaga Kesehatan Paru-Paru” untuk Anak Usia 8-10 Tahun. *PANTAREI*, 5(01), 1–8.

- Rana, K, J. A. (2018). Perancangan Buku Ilustrasi Kuliner Tradisional Khas Jawa Tengah sebagai Pengenalan Budaya Lokal. *PANTAREI*, 151(2), 10–17.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>
- Rozi, F. (2020). Systematic Literature Review pada Analisis Prediktif dengan IoT: Tren Riset, Metode, dan Arsitektur. *Jurnal Sistem Cerdas*, 3(1), 43–53. <https://doi.org/10.37396/jsc.v3i1.53>
- Setiautami, D. (2011). Eksperimen Tipografi dalam Visual untuk Anak. *Humaniora*, 2(1), 311. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.3011>
- Setiawan, L. (2016). Perancangan Buku Ilustrasi Pengenalan Nama Buah-Buahan dengan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) Berbasis Karakter untuk Anak- Anak TKLB-B Karya Mulia Surabaya. Doctoral Dissertation, Universitas Dinamika.
- Sitompul, E. N., Febriani, R., Visual, D. K., Desain, S., & Petra, U. K. (2015). Perancangan Buku Ilustrasi Pengenalan Budaya Batak Toba Metode Pengumpulan Data Teknik Pembuatan Buku Ilustrasi Untuk Anak Usia 8-12. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(6), 12.
- Soesanto, V. F. (2017). Perancangan Buku Ilustrasi untuk Trauma Anak Usia 5-7 Tahun terhadap Anjing. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(10), 5. <https://www.neliti.com/publications/81498/perancangan-buku-ilustrasi-untuk-trauma-anak-usia-5-7-tahun-terhadap-anjing>
- Sulistianto, D. (2016). Perancangan Buku Ilustrasi Jurus Tunggal Ikatan Pencak Silat Indonesia Untuk Usia 9-10 Tahun Design Of Single Stance Bond Illustration Book Moves Indonesian Martial Arts For Ages 9-10 Years Dwi Sulistianto Prodi S1 Desain Komunikasi Visual , Fakultas Indu. Universitas Telkom, 3(3), 593–607.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Wardaya, M., Saidi, A. I., & Murwonugroho, W. (2020). Karakteristik Buku Anak yang Memorable dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 2(2), 199–206. <https://doi.org/10.25105/jsrr.v2i2.8233>
- Widyasari, & Ardiwilaga, A. (2020). Desain Buku Ilustrasi Pembelajaran Reuse, Reduce, Recycle (3R) untuk Anak-anak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Strategi Desain Dan Inovasi Sosial*, 2(1), 45–59. <https://doi.org/10.37312/jsdis.v2i1.2548>
- Wulandari, C. C., & Arumsari, R. Y. (2017). Perancangan Buku Ilustrasi Tembang Dolanan Jawa Tengah untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 3(01), 49–58. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v3i01.1329>